



Nomor identifikasi kendaraan bermotor



© BSN 2000

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Mangala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar Isi

	Halaman
Pendahuluan	i
Daftar isi	ii
1. Ruang lingkup	1
2. Acuan normatif.....	1
3. Definisi	1
4. Syarat penulisan	1
5. Letak NIK dan NIK tambahan	3
6. Pencetakan NIK dan NIK tambahan	4
Lampiran 1	5
Lampiran 2	6
Lampiran 3	7

Pendahuluan

SNI Nomor identifikasi kendaraan bermotor ini merupakan revisi dari SNI 09-1411-1989, yang perubahannya diminta oleh GAIKINDO.

Mengingat pula Surat Keputusan Menteri Perindustrian No. 84/M/SK/8/1990 dan Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 275/MPP/Kep/6/1999 yang mengatur penerapan Nomor identifikasi kendaraan bermotor secara wajib.

Standar ini disusun berdasarkan hasil pembahasan dalam rapat-rapat teknis, rapat pra konsensus dan terakhir dirumuskan dalam rapat konsensus pada tanggal 3 Pebruari 2000 di Jakarta yang dihadiri oleh wakil-wakil dari produsen, konsumen, lembaga peneliti serta instansi pemerintah terkait.

Standar ini disusun oleh GAIKINDO dan Direktorat Alat Angkut, Direktorat Jenderal Industri Logam Mesin Elektronika dan Aneka bekerjasama dengan Pusat Standardisasi Departemen Perindustrian dan Perdagangan.



Nomor identifikasi kendaraan bermotor

1 Ruang lingkup

Standar ini meliputi ruang lingkup, acuan, definisi, syarat penulisan, letak NIK dan NIK tambahan dan pencetakan NIK dan NIK tambahan untuk Nomor identifikasi kendaraan bermotor.

2 Acuan normatif

- ISO 3779 — 1977, *Road Vehicles - Vehicle Identification Number (VIN) — Content and Structure*.
- ISO 3780 -- 1983, *Road Vehicles — World Manufacturer Identifier (WMI) Code*.
- ISO 4030 — 1983, *Road Vehicles - Vehicle Identification Number (VIN) — Location and Attachment*.

3 Definisi

3.1 Nomor identifikasi kendaraan bermotor (NIK) adalah kombinasi karakter berupa huruf dan atau angka yang dipasang/dicetak pada kendaraan bermotor oleh pembuat/perakit kendaraan untuk tujuan identifikasi .

3.2 Kelompok identifikasi pembuat/perakit kendaraan bermotor dunia (IBKD) adalah kelompok pertama dari NIK yang menunjukkan asal pembuat/perakit kendaraan bermotor.

3.3 Kelompok penjelasan kendaraan bermotor (KJK) adalah kelompok kedua dari NIK yang berisi informasi tentang sifat-sifat umum kendaraan bermotor.

3.4 Kelompok penunjuk kendaraan bermotor (KTK) adalah kelompok dari NIK yang digunakan untuk membedakan satu kendaraan dari yang lainnya (nomor urut produksi), nomor ini bersama-sama dengan KJK memberikan kekhususan pada kendaraan selama periode 30 tahun.

3.5 Tahun adalah tahun kalender pada saat kendaraan dibuat/dirakit atau tahun model kendaraan yang ditetapkan oleh pembuat/perakit.

3.6 NIK tambahan adalah NIK yang dibuat apabila kendaraan dasar yang dibuat oleh pembuat asal masih diproses pengerjaan lanjut (karoseri/modifikasi).

3.7 Pelat NIK adalah lempengan dari logam atau sejenisnya yang memuat Nomor Identifikasi Kendaraan bermotor.

4 Syarat penulisan

4.1 Isi dasar NIK

NIK harus terdiri dari 3 kelompok, yaitu

- Kelompok pertama : IBKD,
 - Kelompok kedua : KJK;
 - Kelompok ketiga: KTK,
- dan dapat memiliki NIK tambahan sebagaimana dimaksud pada butir 3.6.

Contoh

Lihat lampiran contoh NIK tambahan.

4.2 IBKD

Harus terdiri dari 3 karakter yang ditetapkan oleh instansi yang berwenang.

4.3 KJK

Harus terdiri dari 6 karakter yang dipilih oleh pembuat/perakit.

4.4 KTK

Harus terdiri dari 8 karakter dimana 4 karakter terakhir merupakan angka. Apabila pembuat/perakit menetapkan tahun dan pabrik pembuat/perakit pada bagian ini, maka tahun harus ditunjukkan pada karakter pertama dan pabrik pembuat/perakit pada karakter kedua. Pemilihan tahun sesuai tabel 1.

Tabel 1
Karakter penunjukkan tahun

Tahun	Kode	Tahun	Kode	Tahun	Kode	Tahun	Kode
1971	1	1981	B	1991	M	2001	1
1972	2	1982	C	1992	N	2002	2
1973	3	1983	D	1993	P	2003	3
1974	4	1984	E	1994	R	2004	4
1975	5	1985	F	1995	S	2005	5
1976	6	1986	G	1996	T	2006	6
1977	7	1987	H	1997	V	2007	7
1978	8	1988	J	1998	W	2008	8
1979	9	1989	K	1999	X	2009	9
1980	A	1990	L	2000	Y	2010	A

4.5 NIK tambahan terdiri dari 9 karakter sebagai berikut

4.5.1 Dua karakter pertama dan kedua menunjukkan hubungan antara pembuat/perakit kendaraan dasar dengan pembuat karoseri/ modifikasi, dan ditetapkan oleh instansi yang berwenang.

4.5.2 Satu karakter ketiga menunjukkan lokasi wilayah pembuat karoseri/ modifikasi berdomisili, sebagaimana tercantum pada tabel 2.

4.5.3 Satu karakter keempat menunjukkan kode tahun, sesuai dengan tabel 1.

4.5.4 Satu karakter kelima menunjukkan model karoseri/modifikasi kendaraan bermotor.

4.5.5 Empat karakter keenam, tujuh, delapan dan sembilan adalah nomor urut produksi/pembuatan karoseri/modifikasi.

Tabel 2 Kode Propinsi/Wilayah Dati I

No.	Propinsi	Kode	No.	Propinsi	Kode
1	DI Aceh	A	14	Kalimantan Barat	P
2	Sumatera Utara	B	15	Kalimantan Timur	R
3	Sumatera Barat	C	16	Kalimantan Tengah	S
4	Sumatera Selatan	D	17	Kalimantan Selatan	T
5	Jambi	E	18	Bali	U
6	Bengkulu	F	19	Sulawesi Utara	V
7	Riau	G	20	Sulawesi Tengah	W
8	Lampung	H	21	Sulawesi Tenggara	X
9	Jawa Barat	J	22	Sulawesi Selatan	Y
10	DKI Jakarta	K	23	Nusa Tenggara Barat	Z
11	Jawa Tengah	L	24	Nusa Tenggara Timur	1
12	DI Yogyakarta	M	25	Maluku	2
13	Jawa Timur	N	26	Irian Jaya	3

4.6 Karakter

Karakter-karakter yang digunakan dalam NIK adalah terdiri dari angka dan huruf yaitu
Angka: 1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

Huruf: ABCDEFGHJKLMNPRSTUWXYZ kecuali huruf I, O dan Q tidak dipergunakan.

4.7 Penulisan NIK

4.7.1 NIK yang ditulis pada dokumen harus ditunjukkan pada satu baris tanpa spasi

4.7.2 NIK yang tertulis pada kendaraan bermotor atau pelat NIK harus ditunjukkan pada satu baris atau dua baris tanpa spasi dan tidak ada bagian kelompok yang terpisah.

5 Letak NIK dan NIK tambahan

5.1 Untuk kendaraan yang menggunakan rangka, NIK diletakkan pada sisi kiri rangka bagian depan. Khusus untuk kendaraan roda dua diletakkan pada sisi kiri di tempat yang mudah dilihat.

5.2 Untuk kendaraan tanpa rangka (*'monocoque'*), NIK diletakkan pada sisi kiri di ruang mesin sebelah kiri. Khusus untuk kendaraan roda dua diletakkan pada sisi kiri di tempat yang mudah terlihat.

5.3 Untuk kendaraan yang tidak memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud pada butir 5.1 atau 5.2 maka NIK dapat diletakkan pada bagian kendaraan yang mudah dilihat, tidak

mudah diganti dan tidak mudah rusak serta harus dicantumkan dalam buku panduan pemilik kendaraan (Owner handbook/manual atau sejenisnya, kecuali untuk NIK tambahan).

6 Pencetakan NIK dan NIK tambahan

6.1 Pembuat/perakit kendaraan bermotor harus mencetak NIK dengan salah satu cara sebagai berikut :

6.1.1 Langsung dicetak pada bagian integral kendaraan bermotor (rangka, atau bagian body yang tidak mudah diganti).

6.1.2 Dicetak pada pelat NIK, yang kemudian dipasang permanen pada bagian integral kendaraan bermotor.

6.2 Tinggi karakter huruf dan angka yang digunakan adalah sebagai berikut:

6.2.1 Bila dicetak sesuai dengan butir 6.1.1, minimum 7 mm untuk kendaraan bermotor roda empat atau lebih dan gandengannya, minimum 4 mm untuk kendaraan bermotor roda dua.

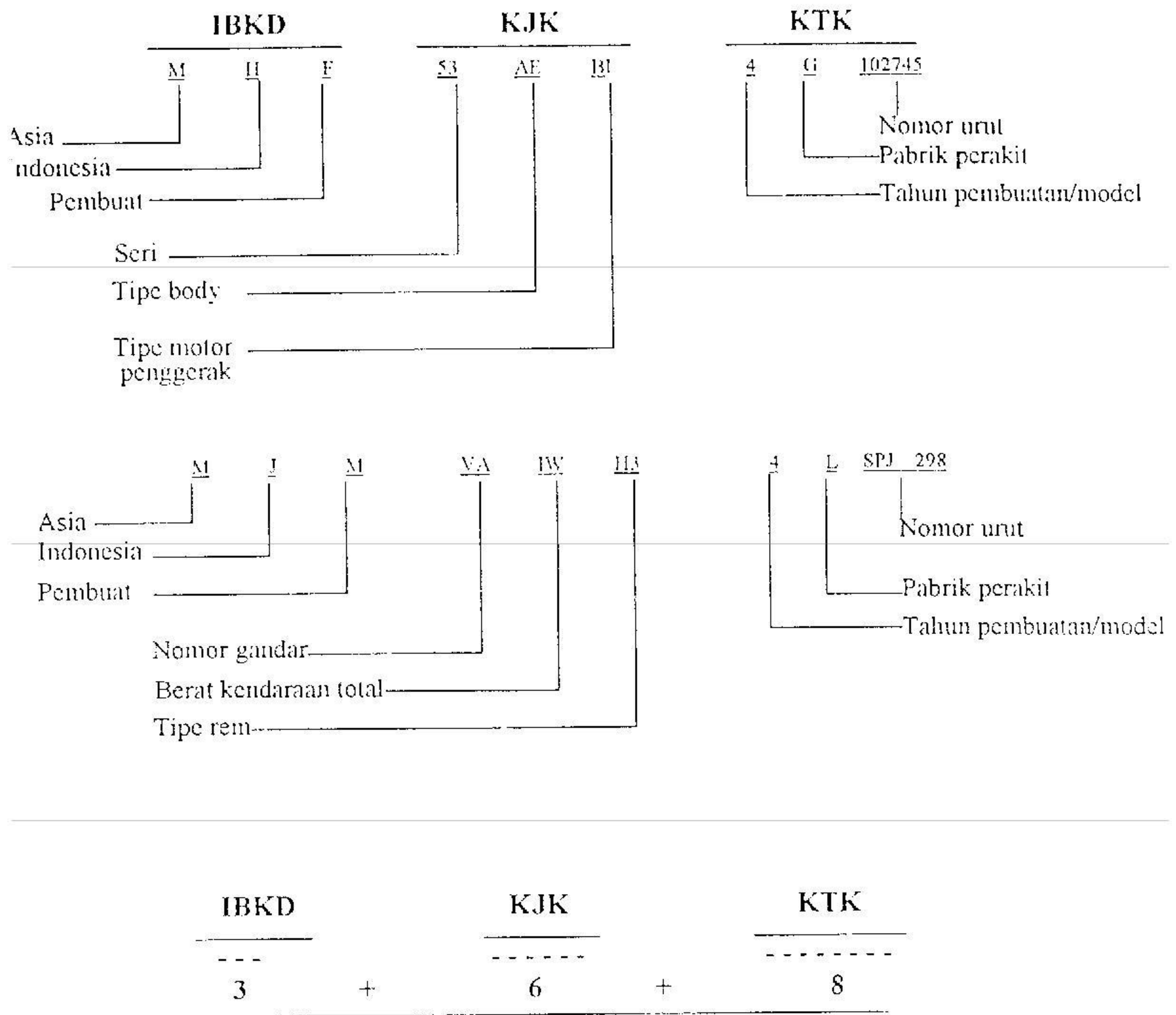
6.2.2 Bila dicetak sesuai butir 6.1.2 minimum 4 mm

6.3 Pada segala keadaan, karakter NIK harus dapat dibaca, tahan lama dan tidak mudah diganti.



Lampiran 1 :

Contoh NIK



17

Catatan

Contoh-contoh diatas tidak merujuk pada isi NIK tertentu.

Lampiran 2 :

Contoh NIK

IBKD			KJK						KTK							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
M	H	C	-	-	-	-	-	-	P	K						

Diagram illustrating the breakdown of the NIK code into its components:

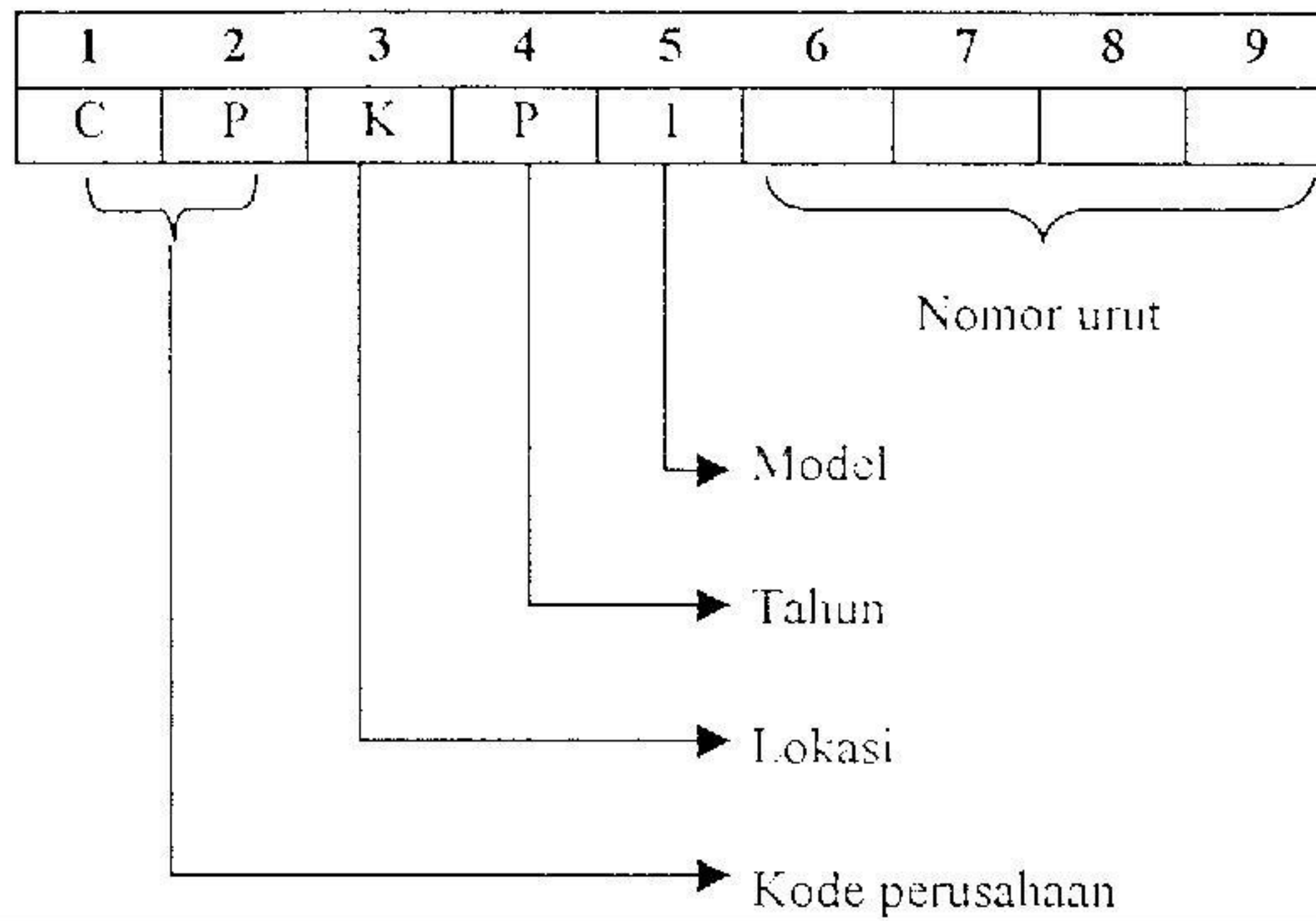
- IBKD (1-3):**
 - 1: Kode regional ASIA yaitu M
 - 2: Kode negara Indonesia dari SAE yaitu F, G, H, J, K
 - 3: Kode pembuat/perakit dari instansi yg berwenang
- KJK (4-9):**
 - 4-5: Seri kendaraan
 - 6-7: Tipe body
 - 8-9: Tipe motor penggerak
- KTK (10-17):**
 - 10: Tahun pembuatan/model
 - 11: Kode pabrik perakit
 - 12-17: Nomor urut produksi

Catatan

Contoh-contoh diatas tidak merujuk pada isi NIK tertentu.

Lampiran 3 :

Contoh NIK Tambahan



Catatan :

Contoh-contoh diatas tidak merujuk pada isi NIK tertentu.













BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.or.id